

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus observasi. Studi kasus observasi mengutamakan teknik pengumpulan datanya melalui observasi peran-serta atau pelibatan (*participant observation*), sedangkan fokus studinya pada suatu organisasi tertentu. Bagian-bagian organisasi yang menjadi fokus studinya antara lain: (a) suatu tempat tertentu di dalam sekolah; (b) satu kelompok siswa; (c) kegiatan sekolah.

Dalam penelitian ini, data-data yang ada dikumpulkan dengan melakukan wawancara, menyebarkan angket, dan melakukan observasi, yang kemudian hasilnya dideskripsikan. Adapun pendekatan studi kasus observasi digunakan karena berkaitan dengan kelemahan yang mendasar pada penelitian program BIPA, yaitu keterbatasan sumber data yang ada. Dalam penelitian ini, peneliti mengutamakan pengumpulan datanya melalui observasi peran-serta atau pelibatan (*participated observation*), dan fokus studinya pada satu kelompok siswa (dalam penelitian ini adalah empat orang mahasiswa Cina yang sedang belajar bahasa Indonesia di Balai Bahasa UPI tahun 2009).

3.2 Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

3.2.1 Teknik Pengumpulan Data

1) Wawancara

Salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan melakukan wawancara. Melalui wawancara peneliti mendapat informasi dari responden (baik pembelajar maupun pengajar) dengan tanya jawab sepihak. Artinya, dalam wawancara pertanyaan hanya berasal dari pihak pewawancara saja, sedangkan responden hanya bertugas untuk menjawab pertanyaan tersebut.

Wawancara dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu wawancara terpimpin dan bebas. Dalam wawancara terpimpin, pihak pewawancara atau pengevaluasi telah menyiapkan sejumlah pertanyaan secara sistematis. Demikian pula halnya dengan jawaban yang diharapkan dari responden, juga harus dipersiapkan sehingga dalam menjawab pertanyaan itu responden tinggal memilih jawaban yang sudah dipersiapkan. Dalam wawancara bebas, sebaiknya responden diberi kebebasan untuk menjawab berbagai pertanyaan sesuai dengan pendapatnya, tanpa dibatasi oleh ketentuan-ketentuan yang dibuat oleh pewawancara (Yulianti, 2008:30).

Dalam penelitian ini, penulis memilih wawancara terpimpin karena penulis pikir dengan menggunakan jenis wawancara terpimpin akan lebih terorganisir. Dalam penelitian ini, pewawancara adalah penulis sendiri dan respondennya adalah pengajar BIPA. Isi wawancara seputar bahan ajar membaca yang menarik dan relevan bagi pembelajar BIPA tingkat lanjut.

2) Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Berdasarkan rencana kerja pihak pengamat, observasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu observasi berstruktur dan tak berstruktur.

Dalam pengamatan berstruktur, kegiatan pengamat telah diatur dan dibatasi dengan kerangka kerja tertentu yang telah disusun secara sistematis. Isi, maksud, atau apa saja yang harus diamati telah ditetapkan dan dibatasi. Pencatatan data hanya dilakukan terhadap data-data yang sesuai dengan kerangka kerja itu. Data-data yang muncul yang tak termasuk dalam kerangka kerja tidak dicatat. Sedangkan pada pengamatan tak berstruktur, pengamat tidak dibatasi dengan kerangka kerja tertentu. Kegiatan pengamatan hanya dibatasi oleh tujuan dilakukannya pengamatan itu sendiri (Yulianti, 2008:31).

Dalam penelitian ini, jenis observasi yang digunakan adalah observasi berstruktur. Hal ini disebabkan data-data yang tak termasuk dalam kerangka kerja tidak dicatat. Observasi dalam penelitian ini dilakukan selama kegiatan pembelajaran atau ketika bahan ajar yang telah dibuat kemudian diujicobakan kepada pembelajar. Observasi dilakukan untuk mengetahui respon pembelajar terhadap bahan ajar yang diujicobakan.

3) Angket

Dalam penelitian ini, angket disebarakan kepada pengajar dan pembelajar BIPA untuk mengetahui hal seputar penyusunan bahan ajar membaca BIPA tingkat lanjut. Angket yang digunakan penulis dalam penelitian ini bersifat terbuka dan tertutup. Angket dikatakan terbuka jika responden diberi kebebasan untuk menjawab sesuai dengan keyakinannya. Sementara itu, angket dikatakan tertutup jika responden harus menjawab pertanyaan yang pilihan jawabannya sudah disediakan.

4) Pelatihan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan alat ukur untuk mengukur kemampuan pemahaman membaca pembelajar. Penulis menggunakan pelatihan membaca sebagai alat ukurnya.

Pelatihan yang digunakan adalah pelatihan pemahaman bacaan yang dikombinasikan dengan penambahan kosakata baru. Dalam keseluruhan penelitian ini ada empat bentuk pelatihan. Pertama, pelatihan berupa soal esai. Pada bentuk soal ini, pembelajar diminta untuk menjawab pertanyaan yang sebagian jawabannya berupa pendapat atau tanggapan. Kedua, pelatihan berupa soal benar atau salah. Pada bentuk soal ini, pembelajar diminta untuk menentukan benar atau salahnya kalimat sesuai dengan yang ada pada wacana. Ketiga, pelatihan berupa soal mencari sinonim dari kata yang dicetak miring. Keempat, pelatihan berupa soal pilihan ganda. Dalam bentuk soal ini, pembelajar diminta untuk mencari arti dari kata yang dicetak tebal.

3.2.2 Teknik Pengolahan Data

Dalam pengolahan data, peneliti melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

- a) mengolah hasil angket;
- b) menganalisis hasil uji coba bahan ajar membaca BIPA tingkat lanjut;
- c) mendeskripsikan hasil uji coba bahan ajar, lembar observasi, wawancara, dan angket;
- d) merevisi bahan ajar berdasarkan data hasil penelitian;
- e) mengujicobakan kembali bahan ajar revisi;
- f) mengolah hasil wawancara dengan pengajar BIPA.

3.3 Sumber Data dan Data Penelitian

3.3.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah empat orang mahasiswa Jurusan Bahasa Indonesia dari Shanghai International Studies University, Cina. Mereka datang ke Indonesia untuk mengikuti program IFL (beasiswa dari Universitas Pendidikan Indonesia) tahun 2009, rinciannya adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1

Sumber Data Penelitian

NO	NAMA	JENIS KELAMIN
1	Feng Huan (Kerisa)	Laki-Laki
2	Wu Jiqionghua (Imas)	Perempuan

3	Wu Weiling (Anni)	Perempuan
4	Zhang Weici (Kumala)	Perempuan

3.3.2 Data Penelitian

Data primer dalam penelitian ini adalah bahan ajar membaca bagi pembelajar BIPA tingkat lanjut. Data sekunder dalam penelitian ini adalah hasil wawancara, hasil observasi, dan hasil angket.

3.4 Instrumen Penelitian

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data antara lain berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, angket, dan pedoman penilaian latihan bahan ajar.

1) Pedoman wawancara

Pedoman wawancara dalam penelitian ini antara lain berisi pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut.

Tabel 3.2
Pedoman Wawancara

1. Tema
a. Menurut Ibu/Bapak tema apa yang paling menarik dalam pembelajaran membaca bagi pembelajar BIPA tingkat lanjut?
b. Apa yang menjadi landasan Ibu/Bapak dalam menentukan tema dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya kemampuan membaca bagi pembelajar BIPA tingkat lanjut?
c. Berdasarkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, tema apa saja yang penting dan tidak penting untuk diajarkan bagi pembelajar BIPA tingkat lanjut?
2. Level BIPA
a. Di lembaga tempat Ibu/Bapak mengajar, apakah terdapat kriteria tertentu dalam menentukan level kemampuan pembelajar BIPA?
b. Di lembaga tempat Ibu/Bapak mengajar, bagaimana proses penentuan level kemampuan pembelajar BIPA? Apakah melalui <i>placement test</i> atau <i>judgement</i> ?
c. Di lembaga tempat Ibu/Bapak mengajar, kriteria seperti apakah yang digunakan untuk menentukan seorang pembelajar berada pada tingkat lanjut?

2) Pedoman observasi

Pedoman observasi antara lain berisi gambaran mengenai proses pembelajaran yang diamati. Observasi dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Peneliti berperan sebagai guru, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat dipantau secara langsung oleh peneliti. Adapun pedoman observasinya adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3

Pedoman Observasi

NO	KETERANGAN	UNIT			
		1	2	3	4
1	Pembelajar menyukai tema bahan ajar				
2	Pembelajar termotivasi belajar				

	dengan wujud bahan ajar				
3	Pembelajar tampak kesulitan memahami bahan ajar				
4	Pembelajar tampak kesulitan ketika mengerjakan latihan dalam bahan ajar				

3) Angket

Dalam penelitian ini, angket yang digunakan terdiri atas tiga jenis. Dua jenis angket untuk pembelajar. Angket pembelajar diberikan untuk mengetahui respon pembelajar terhadap bahan ajar yang disusun. Pembelajar diberi sejumlah pertanyaan yang dikemas dalam bentuk angket. Satu angket diberikan untuk pengajar asli pembelajar. Semua angket menggunakan bahasa Indonesia karena khusus untuk angket pembelajar biasanya menggunakan dua bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Akan tetapi mengingat pembelajar adalah mahasiswa Jurusan Bahasa Indonesia dan sudah berada di tingkat lanjut, maka peneliti hanya menggunakan bahasa Indonesia saja. Contoh pertanyaan untuk angket pembelajar adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4

Pedoman Angket 1

1. Apa alasan Anda tinggal di Indonesia?
 - a. Bekerja di Indonesia
 - b. Tertarik belajar bahasa dan budaya Indonesia
 - c. Mendapat beasiswa
 - d. ...
2. Apa alasan Anda mempelajari bahasa Indonesia?
 - a. Keinginan untuk mengerti bahasa Indonesia
 - b. Kebutuhan pekerjaan atau sekolah
 - c. Kebetulan tinggal di Indonesia
 - d. ...

3. Apa kendala yang Anda temui dalam mempelajari bahasa Indonesia?

4. Bahan ajar seperti apa yang Anda inginkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia?

5. Pilihlah 5 tema yang menurut Anda paling penting dan menarik untuk dipelajari.
Beri tanda (√) pada tema pilihan Anda.

1. () Politik
2. () Agama
3. () Kebudayaan
4. () Ekonomi
5. () Pariwisata
6. () Teknologi
7. () Pertanian
8.
9.
10.

6. Apakah tema dan materi ini penting untuk Anda kuasai?
Beri tanda (√) pada pernyataan di bawah ini. Beri tanda pada **Ya** apabila setuju dan pada **Tidak** apabila Anda tidak setuju.

() **Ya**
() **Tidak**

1. Politik
2. Agama
3. Kebudayaan
4. Ekonomi
5. Pariwisata

Tabel 3.5
Pedoman Angket 2

NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1	Pembelajaran dengan tema sangat penting bagi saya		
2	Pembelajaran dengan tema ... sangat menarik menurut saya		
3	Saya merasa senang dengan bentuk bahan ajar seperti ini		
4	Saya mengalami kesulitan dengan bentuk bahan ajar seperti ini		
5	Bahan ajar ini perlu direvisi		

4. Apabila ada bagian dari bahan ajar yang belum menarik atau belum relevan (tema, teks, dst), apa alternatif yang cocok untuk menggantinya?
5. Apa pendapat Ibu/Bapak mengenai bahan ajar yang saya buat?

4) Pelatihan

Pelatihan yang digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca pembelajar adalah pelatihan pemahaman bacaan yang terdiri dari tiga jenis. Contoh soal yang terdapat dalam pelatihan tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 3.7
Pelatihan Bahan Ajar


Benar atau Salah

Lingkari B (benar) jika pernyataan di bawah ini benar dan lingkari S (salah) jika pernyataan di bawah ini salah!

B - S

1. B – S Noordin M. Top bersama anak buahnya tewas dalam penggerebekan di Temanggung, Jawa Tengah.
2. B – S Dengan keberhasilan Tim Densus 88 menewaskan Noordin M. Top, hal ini dapat berarti teroris yang selama ini meresahkan masyarakat sudah ditangkap.
3. B – S Tewasnya Noordin M. Top adalah suatu hasil kerja maksimal yang telah dilakukan oleh TNI dan Tim Densus 88.
4. B – S Ibrohim adalah anak buah dari Noordin M. Top yang bekerja sebagai *florist* di hotel Marriot.
5. B – S Tidak ada satu agama pun yang membenarkan tindakan yang dilakukan oleh Noordin M. Top dan orang binaannya.

5) Pedoman penilaian

Dalam melakukan penilaian terhadap pelatihan-pelatihan yang terdapat dalam bahan ajar membaca bagi pembelajar BIPA tingkat lanjut, penulis menggunakan kriteria dan petunjuk penilaian sebagai berikut.

Tabel 3.8
Pedoman Penilaian

Interval persentase tingkat penguasaan	Nilai ubahan skala sepuluh	Keterangan
96%-100%	10	Sempurna
86%-95%	9	Baik sekali
76%-85%	8	Baik
66%-75%	7	Cukup
56%-65%	6	Sedang
46%-55%	5	Hampir sedang
36%-45%	4	Kurang
26%-35%	3	Kurang sekali
16%-25%	2	Buruk
0%-15%	1	Buruk sekali

Petunjuk penilaian:

$$\text{Persentase tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Skor seluruh siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

Keterangan:

1) Buruk sekali

Belum memiliki kemampuan komunikatif (ucapannya masih berupa kata atau frase yang terpisah-pisah).

2) Buruk

Masih mengalami banyak kesulitan (tuturannya terdiri atas lebih dari dua atau tiga perkataan yang disertai jeda panjang dan pengulangan kata yang diucapkan pendengar)

3) Kurang sekali

Memiliki kemampuan komunikasi dasar. Seperti komunikasi tentang alamat dan keluarga. Namun, kosakata mereka masih terbatas serta pelafalannya juga masih dipengaruhi oleh bahasa pertama.

4) Kurang

Sudah mampu bertanya dan menjawab pertanyaan mengenai keluarga, alamat, dan pekerjaan yang lebih kompleks. Mampu menggunakan kosakata secara tepat untuk mengekspresikan kebutuhan-kebutuhan komunikasi yang paling mendasar.

5) Hampir sedang

Secara umum tuturan mereka dapat dipahami oleh partisipan yang berpartisipasi. Dapat berpartisipasi dalam percakapan sederhana, misalnya tentang cerita pribadi.

6) Sedang

Sudah mampu berinisiatif, mendukung, dan menutup sebuah percakapan umum dengan sejumlah strategi yang sesuai.

7) Cukup

Sudah mampu untuk menyampaikan penjelasan, keluhan, dan permintaan maaf dengan percaya diri.

Sudah mampu mengembangkan narasi dan deskripsi dengan beberapa *details* dan dengan pertalian kalimat yang bagus. Pembicaraannya juga dapat dipahami oleh partisipan *native* tanpa kesulitan

8) Baik

Sudah mampu mendiskusikan topik-topik yang konkret yang berkaitan dengan kebutuhan utama serta kebutuhan khusus.

Sudah mampu mendukung pendapat, menguraikan secara detail, mengeluarkan dugaan.

9) Baik sekali

Sudah mampu berdiskusi dan bertanya jawab tentang kemampuan dan kepentingan tertentu dengan mudah.

Sudah mampu menggunakan strategi-strategi wacana yang bagus.

10) Sempurna

Sudah sangat lancar dalam menggunakan bahasa Indonesia baik dalam situasi yang formal atau informal.

3.5 Desain Bahan Ajar

Dalam penelitian ini, ada dua jenis bahan ajar yang diujicobakan. Bahan ajar sebelum revisi dan sesudah revisi.

3.5.1 Desain Bahan Ajar sebelum Revisi

Tabel 3.9

Unit ... Tema
a) Teks
b) Kosakata dan makna
c) Pemahaman bacaan
- Menjawab pertanyaan.
- Menentukan benar atau salah sebuah kalimat.
- Mencari sinonim kata yang dicetak miring.

a) Unit

Kata 'Unit' digunakan untuk membatasi bahan ajar. Dalam hal ini, maksudnya adalah dari keseluruhan bahan ajar ada unit-unit yang membatasi tiap materi atau tema yang disajikan. Jadi, setiap unit dalam keseluruhan bahan ajar memiliki tema yang berbeda. 'Unit' ditulis di bagian paling atas dari bahan ajar.

b) Tema

Tema pada bahan ajar ditulis di bagian paling atas sebelah kiri berdampingan dengan tulisan 'Unit'. Tema digunakan untuk membatasi pembahasan agar lebih spesifik dan terarah.

c) Teks

Teks diletakkan setelah tulisan tema. Teks berupa wacana yang berkaitan dengan tema yang disajikan. Teks digunakan untuk menambah pembendaharaan kata dan kemampuan membaca pembelajar.

d) Kosakata dan makna

'Kosakata dan Makna' dalam bahan ajar ini maksudnya adalah kamus kecil yang berisi kata-kata sulit dalam bahasa Indonesia dan diterjemahkan dalam bahasa Indonesia juga. Kata-kata sulit tersebut diambil dari wacana yang disajikan.

e) Pemahaman bacaan

'Pemahaman Bacaan' dalam bahan ajar ini maksudnya adalah pelatihan kemampuan membaca berdasarkan wacana yang telah disajikan. Ada tiga jenis bentuk pelatihan pemahaman bacaan dalam bahan ajar ini. Pertama adalah bentuk soal isian atau menjawab pertanyaan, kedua adalah soal benar

atau salah, dan yang ketiga adalah soal mencari sinonim dari kata yang dicetak miring.

Tabel 3.10

UNIT 3 **KEBUDAYAAN**



A. Teks



Bacalah wacana di bawah ini!

Motif Batik Megamendung, nilai seni dan filosofinya

Selasa, 17 Februari, 2009 oleh Komarudin Kudiya

Motif Megamendung yang digunakan oleh masyarakat Cirebon sebagai motif dasar batik sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia pecinta batik, begitupula bagi masyarakat pecinta batik di luar negeri. Bukti ketenaran motif Megamendung berasal dari kota Cirebon pernah dijadikan sebagai *cover* sebuah buku batik terbitan luar negeri yang berjudul *Batik Design* karya Pepin Van Roojen bangsa Belanda. Sejarah timbulnya motif Megamendung yang diadopsi oleh

masyarakat Cirebon yang diambil dari berbagai macam buku dan *literature* selalu mengarah pada sejarah kedatangan bangsa China yang datang ke wilayah Cirebon. Tercatat dengan jelas dalam sejarah bahwa Sunan Gunungjati menikahi Ratu Ong Tien dari negeri China. Beberapa benda seni yang dibawa dari negeri China diantaranya adalah keramik, piring, kain yang berhiasan bentuk awan. Bentuk awan dalam beragam budaya melambangkan dunia atas bilamana diambil dari faham Taoisme. Bentuk awan merupakan gambaran dunia luas, bebas dan mempunyai makna transidental (Ketuhanan). Konsep mengenai awan ini juga berpengaruh pada dunia kesenirupaan Islam pada abad 16 yang digunakan oleh kaum Sufi untuk ungkapan dunia besar atau alam bebas.



B. Kosakata dan Makna

❖ canting : alat untuk membatik



C. Pemahaman Bacaan



Jawab pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Apa yang Anda ketahui tentang Batik di Indonesia?
2. Menurut Anda, apa saja keunggulan batik Megamendung?
3. Apa pesan yang tersirat dari motif batik Megamendung?
4. Terlepas dari makna filosofinya, mengapa batik Megamendung memiliki motif dengan garis yang tidak terputus?



Benar atau Salah

Lingkari B (benar) jika pernyataan di bawah ini benar dan lingkari S (salah) jika pernyataan di bawah ini salah!

B - S

1. B – S Sejarah munculnya motif batik Megamendung ada kaitannya dengan kedatangan bangsa Cina ke Cirebon.
2. B – S Canting adalah bahan utama dalam pembuatan kain Batik.
3. B – S Unsur warna biru dalam motif batik Megamendung melambangkan laut yang begitu luas.
4. B – S Kombinasi motif batik Megamendung dengan motif batik lain baru sebenarnya ada sudah lama, namun baru berkembang pesat belakangan ini.
5. B – S Harga batik sablon umumnya lebih murah dari harga batik tulis, karena biaya produksi batik tulis lebih rendah daripada biaya produksi batik sablon



Mencari Persamaan Kata (Sinonim)

Cocokkan sinonim dari kata yang dicetak miring dalam kalimat-kalimat di bawah ini dengan kata-kata yang ada di dalam kotak!

murahan	pembuat	khusus	musnah
mengembara	etnis	mengarah	teringat
dijaga	corak	hiasan	keindahan

1. Batik adalah salah satu warisan budaya yang harus *dilestarikan* keberadaannya.
2. Batik adalah kain yang sangat identik dengan *suku* Jawa.
3. Batik Megamendung memiliki *motif* seperti awan.
4. Tidak pernah terlintas di pikiran masyarakat Indonesia untuk membiarkan negara lain mengakui hak paten batik *khas* Indonesia.
5. Dalam batik Megamendung, banyak terkandung *ornamen* yang berhubungan dengan negeri Cina.

3.5.2 Desain Bahan Ajar sesudah Revisi

Tabel 3.11

Unit ... Tema
a) Teks
b) Pojok budaya
c) Pemahaman bacaan
- Mencari arti kata yang dicetak tebal.
- Menentukan benar atau salah sebuah kalimat.
- Mencari sinonim kata yang dicetak miring.

a) Unit

Kata 'Unit' digunakan untuk membatasi bahan ajar. Dalam hal ini, maksudnya adalah dari keseluruhan bahan ajar ada unit-unit yang membatasi tiap materi atau tema yang disajikan. Jadi, setiap unit dalam keseluruhan bahan ajar memiliki tema yang berbeda. 'Unit' ditulis di bagian paling atas dari bahan ajar.

b) Tema

Tema pada bahan ajar ditulis di bagian paling atas sebelah kiri berdampingan dengan tulisan 'Unit'. Tema digunakan untuk membatasi pembahasan agar lebih spesifik dan terarah.

c) Teks

Teks diletakkan setelah tulisan tema. Teks berupa wacana yang berkaitan dengan tema yang disajikan. Teks digunakan untuk menambah pembendaharaan kata dan kemampuan membaca pembelajar.

d) Pojok budaya

‘Pojok Budaya’ dalam bahan ajar ini berisi tentang catatan yang berkaitan dengan sesuatu yang khas atau kebiasaan yang berhubungan dengan masyarakat Indonesia dan tetap masih berkaitan dengan tema yang disajikan.

e) Pemahaman bacaan

‘Pemahaman Bacaan’ dalam bahan ajar ini maksudnya adalah pelatihan kemampuan membaca berdasarkan wacana yang telah disajikan. Ada tiga jenis bentuk pelatihan pemahaman bacaan dalam bahan ajar ini. Pertama adalah bentuk soal pilihan ganda, kedua adalah soal benar atau salah, dan yang ketiga adalah soal mencari sinonim dari kata yang dicetak miring.

Tabel 3.12

UNIT 3

KEBUDAYAAN



A. Teks

**Bacalah wacana di bawah ini!**

Upacara Adat Perkawinan Gaya Cirebon

Perkawinan Edisi 11/II/November 2001

Kota Cirebon terletak di **pesisir** utara perbatasan Jawa Barat dan Jawa Tengah, letak geografis inilah yang mempengaruhi tahapan upacara adat dalam pernikahan masyarakat Cirebon. Bercampurnya dua unsur *culture* yang berbeda tersebut menjadikan **ritualisasi** gaya Cirebonan kaya akan makna. Berikut ini serangkaian tahapan adat yang dilalui kedua **mempelai** menjelang dan sesudah **akad** nikah.

Tahap Njegog/Tatali

Disebut juga tahap **meminang**, pada saat ini diadakan upacara penyambutan kedatangan utusan dari calon mempelai pria. Kedatangan utusan tersebut bertujuan menyampaikan keinginan keluarga pria untuk meminta persetujuan si gadis menerima **pinangan**. Apabila disetujui maka kedua orangtua keluarga calon mempelai wanita beserta utusan akan **berembug** untuk menentukan hari pernikahan. Setelah kedua belah pihak telah sepakat maka utusan tersebut berpamitan dan

segera menyampaikan pada orangtua calon mempelai pria.

Seserahan

Seserahan adalah penyerahan calon pengantin pria oleh keluarganya kepada keluarga calon pengantin wanita. **Kurun** waktu dari upacara melamar sampai kepada seserahan tidak ada kepastian. Bisa berlangsung satu hari sampai waktu yang panjang, seperti satu atau dua tahun. Pada upacara seserahan ini selain sejumlah uang yang telah disepakati semula, calon pengantin pria juga membawa beberapa perangkat pakaian untuk calon pengantin wanita, perhiasan bahkan sampai pada kebutuhan pesta pernikahan, seperti beras, daging, ikan, sayur mayur, buah-buahan sampai kepada kayu bakar. Di beberapa daerah juga diserahkan berbagai alat rumah tangga seperti tempat tidur, lemari makan, lemari pakaian, kursi tamu dan sebagainya. Acara ini dilakukan tiga hari, satu hari sebelum hari pernikahan atau ada juga yang melaksanakannya pada hari pernikahan. Penyerahan calon pengantin pria kepada pihak calon pengantin wanita sambil membawa keperluan untuk pengantin wanita.



B. Pojok Budaya

Cirebon berasal dari dua kata, yaitu *cai* (berasal dari bahasa Sunda yang berarti air) dan kata *rebon* yang berarti udang. Oleh karena itu, Cirebon disebut juga sebagai kota udang. Di Cirebon sendiri masih ada kerajaan (yang disebut dengan Keraton) walaupun pusat pemerintahannya sudah tidak diatur oleh kerajaan lagi. Keraton-keraton yang ada di Cirebon adalah Keraton Kasepuhan Cirebon, Keraton Kanoman, dan Keraton Kacirebonan. Biasanya upacara-upacara adat seperti upacara adat pernikahan masih dipegang tegih oleh orang-orang Keraton.



C. Pemahaman Bacaan



Carilah arti kata yang dicetak tebal di bawah ini! (Berilah tanda silang pada jawaban yang benar)

1. Setelah semua upacara dilakukan, tiba saatnya pengantin menuju **pelaminan**.
 - a. tempat duduk pengantin yang sudah dihiasi
 - b. tempat berdiri pengantin yang sudah dihiasi
 - c. tempat tidur pengantin yang sudah dihiasi
 - d. tempat berjalan pengantin yang sudah dihiasi

2. Setelah ada kesepakatan antara kedua belah pihak, maka utusan tersebut berpamitan dan segera menyampaikan pada orangtua calon **mempelai** pria.
 - a. orang yang sedang melangsungkan pernikahan
 - b. orang yang sudah lama melangsungkan pernikahan
 - c. orang yang akan melangsungkan pernikahan
 - d. orang yang belum melangsungkan pernikahan

3. Tahap Njegog disebut juga dengan tahap **meminang**.
 - a. meminta seorang wanita untuk dicerai
 - b. meminta seorang wanita untuk dijadikan istri
 - c. meminta seorang wanita untuk dipaksa menikah
 - d. meminta seorang wanita untuk diajak pergi

4. Pengantin menginjak telur, melambangkan perubahan status **jejaka** dan gadis menjadi suami-istri.
 - a. laki-laki yang tidak punya istri
 - b. laki-laki yang telah dewasa tapi belum menikah
 - c. laki-laki yang telah dewasa dan sudah menikah
 - d. laki-laki yang sudah mempunyai istri

5. Kedua calon pengantin menuju tempat upacara siraman (*cungkup*) diiringi oleh kedua belah pihak beserta **seseputnya**.
 - a. orang yang dibenci
 - b. orang yang dituakan
 - c. orang yang dicintai
 - d. orang yang disayangi



Benar atau salah

Lingkari B (benar) jika pernyataan di bawah ini benar dan lingkari S (salah) jika pernyataan di bawah ini salah!

B - S

1. B – S Tahap *meminang* bertujuan menyampaikan keinginan keluarga pria untuk meminta persetujuan mempelai wanita untuk menerima pinangan.
2. B – S Acara *seserahan* bisa dilakukan ketika hari pernikahan.
3. B – S Setelah upacara *siraman* calon pengantin masuk ke dalam kamar bersama untuk dikeringkan.
4. B – S Pada saat upacara pernikahan, pihak mempelai pria mengutus orang untuk menjemput mempelai wanita.
5. B – S Tujuan acara *sawer* adalah agar kedua mempelai memperoleh banyak rejeki selama mengarungi bahtera rumah tangga.



Mencari persamaan kata (sinonim)

Cocokkan sinonim dari kata yang dicetak miring dalam kalimat-kalimat di bawah ini dengan kata-kata yang ada di dalam kotak!

wadah	perjanjian	liburan	obat
bernyanyi	mengikuti	pengantin	dijodohkan
guyuran	penyanyi	tuju	mahar

1. Mempelai pria akan memberikan *mas kawin* berupa uang atau barang berharga kepada mempelai wanita.
2. Biasanya dalam pernikahan adat Cirebon, ketika mempelai pria akan menghampiri mempelai wanita ada *sinden* yang menyanyikan lagu Jawa.
3. Sinden akan *nembang* dengan suara yang sangat indah dan mempesona.
4. Dalam kepercayaan masyarakat Cirebon, sebelum acara pernikahan biasanya mempelai wanita akan minum *jamu* untuk menjaga wajah dan tubuhnya tetap prima.
5. Ada satu ritual dimana ibu dari mempelai wanita akan berpura-pura berjalan sambil membawa sebuah *bakul*.